

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan di Indonesia

JRAK
5,1

711

Ni'matul Hasanah, Dhaniel Syam, A.Waluya Jati

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang

Abstrack

This study aims to examine the effect of Corporate Governance Effect on Sustainability Report Disclosure Report. This sample of 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 with purposive sampling technique. The data was analyzed with multiple linear regression. The result of the research stated that the average of attendance level of board of commissioners, board of directors and audit committee in the meeting did not affect the disclosure of sustainability report.

Keyword: *Corporate Governance, Sustainability Report*

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Namun dalam mencapai tujuan tersebut seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari limbah perusahaan. Sebagai contoh kasus PT.Newmont Nusa Tenggara (NNT) yang melakukan pencemaran di sungai Sekongkang dan sungai Torong Sejorong serta membuang limbah keteluk Senunu yang mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan di perairan tersebut (www.jatam.org,2013). Hal ini menggambarkan bagaimana perusahaan hanya peduli terhadap peningkatan laba tanpa memperhatikan keadaan lingkungan sekitar. Dengan demikian maka adanya perusahaan tidak memberikan kontribusi bagi kemakmuran masyarakat dan lingkungannya tetapi justru mengalami penurunan kondisi sosial.

Secara umum dalam akuntansi konvensional (*mainstream accounting*) yang menjadi pusat perhatian perusahaan adalah *stockholders*, sedangkan pihak yang lain sering diabaikan. Semakin besarnya tuntutan perusahaan akhir-akhir ini, maka perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal tetapi juga peduli terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat. Perusahaan juga mempunyai tanggungjawab sosial dan lingkungan terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal.

Tuntutan yang harus dilakukan perusahaan salah satunya adalah bagaimana tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dapat berfungsi untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlandaskan pada beberapa prinsip dasar yaitu pertanggungjawaban, transparansi, akuntabilitas, kesetaraan dan kewajaran (Rosadi,2011). Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan perusahaan perlu adanya pemberian informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan pada berbagai bidang.

Menurut Rachmandy (2012) bahwa *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang merefleksikan suatu struktur pengelolaan perusahaan



Jurnal Reviu Akuntansi
dan Keuangan

ISSN: 2088-0685
Vol.5 No. 1, April 2015
Pp 711-720

yang menetapkan distribusi hak dan tanggungjawab diantara berbagai partisipan di dalam perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi, manajer, karyawan dan pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*) lainnya. Biasanya perusahaan hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu perusahaan hanya melaporkan kondisi keuangan perusahaan saja. Namun dengan munculnya teori *triple bottom line* maka perusahaan tidak hanya menyediakan informasi keuangan tetapi juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan yang kemudian disebut dengan *sustainability report* (Ratnasari, 2011).

Sustainability report merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan secara sukarela, yang melaporkan sumbangsih perusahaan kepada masyarakat dilihat dari 3 aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. *Sustainability report* menggambarkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat tentang aspek-aspek yang dilaporkannya dan juga menjembatani kebutuhan *stakeholder* terhadap informasi pengambilan keputusan (Pratiwi, 2013). *Stakeholder* adalah orang, kelompok, atau organisasi yang berada diluar kendali perusahaan yang terlibat dalam operasional perusahaan (Thomsett, 2006). Perusahaan bertanggungjawab kepada *stakeholder* yaitu para pemegang saham, konsumen, para pegawai, para pemasok dan masyarakat. *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-social; planet-environment; dan profit-economic*. Maka menurut Elkington perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup (adhima, 2012).

Untuk mendukung adanya tanggungjawab perusahaan terhadap ketiga aspek tersebut maka pemerintah membuat kebijakan. Diantaranya adalah UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 UU tersebut menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ratnasari, 2011). Selain itu UU No.23 tahun 2007 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan berdasarkan PP No.27 tahun 2007 pemerintah mengharuskan adanya AMDAL (Analisis mengenai dampak lingkungan) dari suatu proyek (Darmayanti, 2011). Menurut Reni dan Anggraini (2006) standar akuntansi keuangan belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi didalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya.

Banyak penelitian berkaitan dengan pengungkapan *sustainability report*. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Renidan Anggraini (2006) bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi tertentu jika ada aturan yang menghendakinya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *sustainability reporting* menunjukkan hasil yang diteliti dengan menggunakan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurkin (2009), Suryonodan Prastiwi (2011), dan Nugroho (2013) bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait dengan pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan *sustainability report*.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian Nurkhin (2009) menjelaskan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan, karena keberadaan dewan komisaris dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi

manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggungjawab sosial. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2013) dan Fitri dan Subroto (2013), mengatakan bahwa dewan komisaris tidak terbukti mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

H₁: Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Dalam pengertian yang sederhana, *corporate governance* dapat dilihat sebagai sekumpulan tatanan yang berlaku kedalam perusahaan yang selanjutnya menunjukkan hubungan- hubungan antara manajer dan pemegang saham. Sebagai pusat dari sistem ini adalah dewan direksi. Tanggungjawab utama dewan direksi adalah memastikan kelangsungan jangka panjang dari perusahaan dan untuk memberikan pengawasan dari manajemen. Dewan direksi juga mempunyai tanggungjawab dalam memastikan kepatuhan hukum dan peraturan perundang-undangan, termasuk laporan yang bersifat sukarela yaitu menerbitkan *sustainability report* (Sutedi, 2012:182).

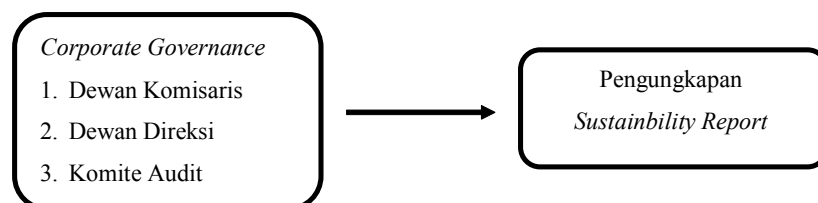
Berdasarkan penelitian Suryono dan Pratiwi (2011) menyebutkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Widiyanto (2011) bahwa dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*.

H₂: Dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan *international best practices* Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam bidang pelaporan keuangan (*financial reporting*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan pengawasan perusahaan (*corporate control*). Dalam bidang *corporate governance*, Komite Audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral (Sutedi, 2012:162).

Berdasarkan penelitian Nugroho (2013) menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *triple bottom line* oleh perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Fitri dan Subroto (2013) ukuran komite audit, frekuensi komite audit dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H₃: Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian aso- siatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *Annual Report* dan *sustainability report* perusahaan. Sumber data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing- masing perusahaan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah dewan komisaris yang di- maksud adalah rata-rata tingkat kehadiran dalam rapat dewan komisaris dalam

perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam waktu satu tahun. Tingkat kehadiran rapat antara anggota dewan komisaris merefleksikan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan komisaris untuk mewujudkan *good corporate governance* (Ratnasari, 2011). Pelaksanaan *corporate governance* untuk dewan direksi diukur melalui rata-rata tingkat kehadiran rapat antara anggota dewan direksi yang telah terjadi selama periode satu tahun. Dalam penelitian ini menggunakan variabel komite audit yang ada di perusahaan dengan menghitung rata-rata tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat selama satu periode (Ratnasari, 2011). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan indikator GRI 3.0 (*Global Reporting Initiative*). Indikator dalam GRI dibagi menjadi 3 yaitu: ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Total indikator yang ada mencapai 79 indikator yang terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan dan 40 indikator sosial.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif
Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh seperti data responden yang diteliti dan distribusi frekuensi masing-masing variable. Deskripsi yang diberikan dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghazali, 2011).
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal, bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.
 - b. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel independennya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, dengan menggunakan tolerance and *Value Inflation Factor* (VIF).
3. Uji Regresi Linear Berganda
Berdasarkan variabel independen dan dependen, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2011)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Sustainability Report*

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Dewan Direksi

X3 = Komite Audit

A = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien regresi

- a. Uji koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sustainability	30	11,00	100,00	52,4667	26,36447
Komisaris					
Direksi Komite	30	47,00	100,00	85,2000	14,03297
ValidN	30	68,00	100,00	88,5000	8,60132
(listwise)	30	45,00	100,00	85,4333	15,28732

Tabel 1.
Hasil Pengujian
Statistik Deskriptif

Sumber: *Data diolah, 2015*

Dari data sustainability report menunjukkan nilai minimum sebesar 11,00 pada PT. Patra Jasa dan untuk data maksimum sebesar 100,00 pada PT. Inti Agro Resources dan PT. Kaltim Prima Coal. Dengan nilai mean sebesar 52,4667 dan standar deviasi 26,36447 menggambarkan standar deviasi yang sangat besar (sebesar 50% dari mean). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang besar dari *sustainability report* minimum dan maksimum.

Untuk variabel dewan komisaris memiliki nilai minimum 47,00 pada PT. Pertamina dan nilai maksimum 100,00 pada beberapa perusahaan yaitu PT. Asabri (Persero), Bank Syariah Mandiri, Bank OCBC NISP, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Indo Tambang raya Megah Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, PT. LEN Industri (Persero) dan PT. Patra Jasa (Persero). Dari 30 sampel yang digunakan dalam penelitian tingkat kehadiran komisaris memiliki nilai mean 85,2000 dengan standar deviasi 14,03297 yang menjelaskan bahwa tingkat kesenjangan sebesar 16% dari rata-rata tingkat kehadiran dewan komisaris minimum dan maksimum.

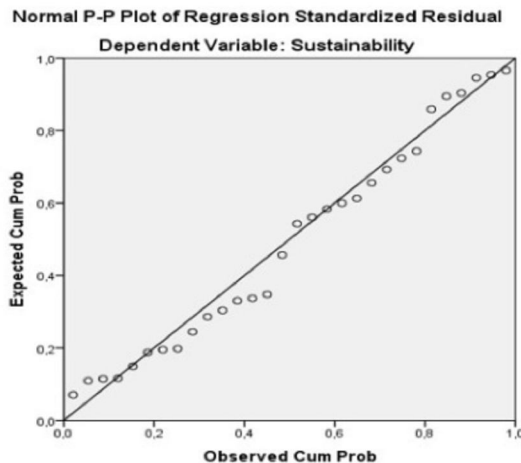
Variabel dewan direksi memiliki nilai minimum 68,00 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dan nilai maksimum 100,00 pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Inti Agro Resources Tbk, PT. Indo Tambang raya Megah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT. LEN Industri (Persero) dan PT. Patra Jasa (Persero). Dari seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini, rata-rata tingkat kehadiran dalam rapat memiliki nilai mean sebesar 88,5000 dengan standart deviasi 8,60132 yang menjelaskan nilai kesenjangan sebesar 9,72%.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum 45,00 pada Bank Tabungan Negara, sedangkan nilai maksimum 100,00 terdapat pada PT. Asabri (Persero),

PT. Astra Internasional Tbk, PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT.Inti Agro Resources Tbk, PT. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero), PT. Jasa Raharja (Persero), PT.United Tractors Tbk, PT.LEN Industri (Persero) dan PT.Patra Jasa (Persero). Nilai mean pada variabel komite audit sebesar 85,4333 dan standar deviasinya sebesar 15,28732. Hal ini menunjukkan tingkat kesenjangan sebesar 18%.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 2.
Uji Normalitas Data

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik- titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis. Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk pengungkapan *sustainability report* berdasarkan variabel independennya.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komisaris direksi	,632	1,582
audit	,711	1,406
	,664	1,506

Tabel 2.
Hasil Uji
Multikolinearitas

Sumber: *Data diolah, 2015*

Pada tabel di atas terlihat bahwa untuk ketiga variabel independen mempunyai angka VIF kurang dari 10 yaitu 1,582, 1,406 dan 1,506. Sedangkan angka *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,632, 0,711 dan 0,664. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas atau hubungan antar variabel independen.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,242 ^a	,058	-,050	27,01885	2,357

Sumber: Data diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R square atau koefisien determinasinya 0,058 (berasal dari 0,242x0,242). Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini menerangkan variabel dependennya sebesar 5,8% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

717

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

b. Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1176,995	3	392,332	,537	,661 ^b
Residual	18980,472	26	730,018		
Total	20157,467	29			

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 4.
Hasil Uji-F

Dari uji ANOVA dapat dilihat bahwa hasil uji-F yang telah dilakukan mempunyai nilai signifikansi atau probabilitasnya 0,661. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68.012	52.296		1.301	,205
Komisaris	-,349	,450	-,186	-,775	,445
Direksi	-,299	,692	-,098	-,432	,669
Komite	,476	,403	,276	1,181	,248

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 5.
Hasil Uji-t

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil bahwa signifikansi untuk variabel dewan komisaris dengan proksi rata-rata tingkat kehadiran anggota dalam rapat sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas dewan komisaris lebih besar dari 0,05 sehingga dewan komisaris ditolak dan H0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pada variabel dewan direksi yang diproksi dengan rata-rata tingkat kehadiran anggota dalam rapat diketahui nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni 0,669. Dengan demikian hipotesis untuk dewan direksi ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pada variabel komite audit yang diproksi dengan rata-rata tingkat kehadiran anggota dalam rapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni 0,248. Dengan demikian hipotesis untuk komite audit ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil Uji-t diatas maka semua variabel indenpenden yang terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini dengan menggunakan rata-rata tingkat kehadiran anggota dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dalam rapat menunjukkan ketidak sesuaian antara hasil dan hipotesis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri dan Subroto (2013) dan Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saridan Marsono (2013), Suryono dan Prastiwi (2011) dan Widiyanto (2011) yang menyatakan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tujuan dari *sustainability* seharusnya adalah selalu mendorong pelakuan yang bertanggung jawab lebih daripada hanya mencegah perbuatan yang salah (Sutedi, 2011: 12). Bentuk tanggungjawab ini bisa dicerminkan dengan praktik *corporate governance* dalam sebuah perusahaan. Salah satu praktiknya adalah dengan mengadakan pertemuan berkala secara teratur antar organ perusahaan. Dari teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa semakin besa rata-rata tingkat kehadiran rapat yang dilakukan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit seharusnya mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut. Hal ini disebabkan karena hasil pembahasan dalam rapat thanya membahas kinerja perusahaan yang lebih dititik beratkan pada laporan yang bersifat wajib. Berdasarkan BAPEPAM No.38/PM/1996 (dalam Putri, 2014) terdapat dua jenis laporan tahunan yaitu laporan wajib berupa laporan keuangan dan laporan bersifat suka rela seperti *sustainability report*. sehingga pembahasan kinerja terhadap pengungkapan *sustainability report* menjadi hal yang tidak diutamakan jika dibandingkan dengan pengungkapan laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaukukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Berdasarkan uji simultan (Uji-F) dapat diambil kesimpulan bahwa variabel indenpenden secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa masing-masing variabel independenya rata-rata tingkat kehadiran anggota dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit dalam rapat tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan pada saat rapat, pembahasan lebih dititik beratkan pada kinerja perusahaan yang pengungkapannya bersifat wajib. Sehingga untuk pembahasan mengenai pengungkapan *sustainability report* tidak diutamakan.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian, peneliti memberikan saran untuk perbaikan peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Menambahkan variabel lain dalam penelitian yang dipandang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, misalnya menggunakan prinsip atau mekanisme *corporate governance* lainnya. Peneliti selanjutnya dapat menambhakan periode pengambilan data, sehingga didapatkan hasil yang maksimal dan akurat dalam penelitian yang dilakukan. Membedakan perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan jenis perusahaan, ukuran perusahaan dan karakteristik perusahaan sehingga data yang digunakan benar-benar dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Mochammad Fauzan. 2012. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 mengenai laporan tahunan.
- Fitri, G. N., & B. Subroto. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB* 1 (2):1-16.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugroho, M. Firmansyah Fuad Aji. (2011). "Analisis Hubungan Antara Pengungkapan CSR dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi*. Undip.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. "Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratiwi, Novita Indra. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Yang Tergabung Di ISRA". *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Rachmandy, Galih. 2012. "Analisa Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk". Universitas Brawijaya. Malang.
- Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Reni, Fr. & Retno Anggraini., 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Universitas Sanata Dharma Yogya.
- Rosadi, Jabal Jauhar. 2011. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan GCG (Good Corporate Governance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Disurvei IICG Indonesia Institute For Corporate Governance)". Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Suryono, Haridan Prastiwi, Andri. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009)". *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Thomsett, Rob. 2006. *Radical Project Management "Manajemen Proyek Radikal"*. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. 2007. UU No.23 tahun 2007 tentang pengelolaan lingkungan hidup
- Republik Indonesia. 2007. UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- www.jatam.org,2013

**Pengaruh
Corporate
Governance...**

Widianto, Hari Suryono, 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009)". Universitas Diponegoro. Semarang